

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai pemahaman, pemecahan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat dirikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi dan sample tertentu. Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

A. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tidak hanya terdiri dari subyek melainkan juga objek dan benda-benda alam lainnya yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulan berdasarkan jumlah obyek atau subyek serta karakteristik yang dimiliki (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah para atlet Puslatda yang berada di lapangan koni dimana terdapat 40 atlet laki-laki dan 40 atlet perempuan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang juga memiliki kuantitas dan karakteristik. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Hadi, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 80 subyek dimana dibagi dalam 40 atlet laki-laki dan 40 atlet perempuan. Pemilihan subyek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang mempunyai sangkut paut yang erat dengan cirri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sample di sesuaikan dengan kriteria tertentu yang berdasarkan tujuan penelitian (Hadi, 2016).

Adapun kriteria atau cirri-cirinya sebagai berikut :

- a) Subyek merupakan atlet
- b) Subyek merupakan atlet puslatda
- c) Subyek minimal sudah mengikuti pertandingan lima kali
- d) Subyek minimal harus tiga kali naik podium
- e) Subyek hanya atlet yang berlatih di sekitar lapangan koni Surabaya.

Adapun tahapan pemilihan subyek sebagai berikut :

- 1) Mendatangi beberapa tempat latihan yang berada di sekitar lapangan koni, Surabaya
- 2) Mewawancarai beberapa pelatih di lapangan koni tersebut apakah bersedia diambil data atau tidak.
- 3) Dari sepuluh cabor yang didatangi hanya delapan cabor yang bersedia diambil data.
- 4) Sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil 80 subyek untuk sample penelitian
- 5) Individu merupakan atlet puslatda.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada pengolahan data numerical dengan menggunakan metode statistika untuk menguji hipotesa (Azwar,2012). Penelitian kuantitatif disini dilakukan dengan cara melakukan survei. Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan skala motivasi berprestasi, dan skala dukungan sosial. Tipe penelitian survei ini sering disebut sebagai penelitian korelasional.

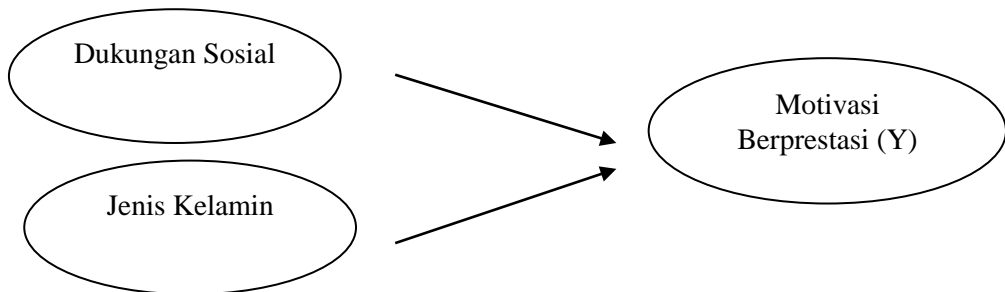
Peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena terkait dengan tujuan penelitian yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, yaitu hubungan antara motivasi berprestasi dan dukungan sosial berdasar jenis kelamin pada atlet.

Penelitian ini penulis membagi variable penelitian menjadi dua macam, yaitu variable dependen dan variable independent. Dimana variable independent disebut dengan variable bebas atau yang menjadi sebab perubahannya, timbulnya variable terikat. Penulis meletakkan dukungan sosial sebagai variable independent. Variable dependen atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variable bebas dalam penelitian ini adalah variable motivasi berprestasi dan jenis kelamin.

Menurut Kerlinger(dalam Prihandrijani, 2016) variabel adalah simbol atau lambang yang padanya dilekatkan bilangan atau arti. Penelitian ini menggunakan variabel- variabel sebagai berikut:

- a. Variabel terikat atau yang biasa disebut variable Y,yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain. Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi,
- b. Variabel bebasnya atau disebut juga variabel X adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variable lain. Variabe X dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan jenis kelamin.

Pengaruh antar kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : skema pengaruh dukungan sosial yang ditinjau dari jenis kelamin dengan motivasi berprestasi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu bagian penting dalam proses penelitian untuk mengetahui suatu gambaran responden dalam penelitian yang ditentukan oleh penggunaan tehnik pengumpulan data yang tetap sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kuesioner. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data pda penelitian kali ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2011). Kuisisioner cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki responden luas dan banyak.

1. Skala Kemampuan Motivasi Berprestasi

a. Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi

Definisi operasional variabel motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mendapatkan kesuksesan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan segenap usaha dan kemampuannya, serta menjadi lebih unggul dibandingkan orang lain. Definisi ini dibangun berdasarkan teori motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala motivasi berprestasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi oleh Mc Clelland yang meliputi :

- a) Mempunyai tanggung jawab serta keuletan dalam melakukan semua tugas dengan sebaik-baiknya.
- b) Menyukai tantangan dan berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut.
- c) Mengharapkan adanya umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai prestasi
- d) Memiliki tujuan yang realistis dan sesuai dengan kemampuannya
- e) Mempertimbangkan resiko yang harus dihadapinya.

Motivasi berprestasi diukur berdasarkan jumlah skor yang diperoleh individu atas respon yang diberikan pada pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Tabel 1.1 Skala Sebaran Aitem Motivasi

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Tanggung Jawab	a. Tanggung jawab	1,2	15,16	4
		b. Keuletan	3,4	17,18	4
2	Suka tantangan	a. Menyukai tantangan	5,6	19,20	4
		b. Berusaha untuk mengatasi tantangan	7,8	21, 22	4
3	Umpan balik	Mengharapkan adanya Umpan balik	9,10,	23, 24	4
4	Tujuan	Tujuan realistis	11,12	25, 26	4
5	Resiko	Resiko	13,14	27, 28	4
Jumlah			14	14	28

Skala yang digunakan adalah skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban netral, yaitu 'sangat setuju (SS)', 'setuju (S)',

‘tidak setuju (TS)’, dan ‘sangat tidak setuju (STS)’. Jawaban soal unfavorable diberi skor 1, 2, 3, 4 sedangkan jawaban soal favorable diberi skor 4, 3, 2, 1, sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud.

Table 1.2 Skoring Aitem Favorable dan Unfavorable

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1
Tidak Setuju (TS)	2	2
Setuju (S)	3	3
Sangat Setuju (SS)	4	4

Modifikasi skala likert dengan meniadakan kategori jawaban netral berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban. Kategori jawaban yang artinya ganda (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang netral itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke netral, terutama bagi mereka yang ragu ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah sering ataukah kearah jarang. Ketiga, maksud kategorisasikan jawaban SS-S-TS-STTS adalah terutama untuk melihat kecendrungan pendapat responden, jika di sediakan kategori jawaban netral itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijanging dari para responden (Hadi, 2004)

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap dengan benar suatu gejala yang hendak diukur, yang artinya bahwa tes tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjuk pada sejauh mana skala tersebut mampu mengungkap dengan akurat dan teliti tentang suatu data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2016). Instrument yang valid atau sahi apabila memiliki validitas tinggi dan sebaliknya

Peneliti melakukan uji validitas item skala motivasi berprestasi dengan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* berguna untuk mencari korelasi skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang

overstimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap item dengan skor total (teknik Bevarite Person)

Azwar (2009) mengatakan untuk menentukan kesahian butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation* < 0,30 dinyatakan tidak memberikan kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada > 0,30 dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada skor total atau valid.

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Namun sebaliknya, apabila jumlah aite yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012)

Pada saat melakukan uji validitas peneliti melakukan pengujian terhadap aitem sebanyak delapan kali putaran sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Table 1.3 Hasil Validitas Skala Motivasi Berprestasi

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem Sahih
		Sahih	Gugur	
1	c. Tanggung jawab	15, 16	1, 2	2
2	d. Keuletan	17, 18	3, 4	2
3	d. Menyukai tantangan	19, 20	5, 6	2
4	e. Berusaha untuk mengatasi tantangan	21, 22	7, 8	2
5	Mengharapkan adanya Umpan balik	23, 24	9, 10	2
6	Tujuan realistis	12, 25	11, 26	2
7	Resiko	14, 27, 28	13	3
Jumlah		15	13	15

2) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan

menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode Alpha Cronba aitem dikatakan reliabilitasnya $>0,8$ (Azwar, 2009).

Hasil uji reabilitas terhadap skala motivasi berprestasi yang berjumlah 28 item sebanyak 80 responden, terdapat 15 aitem yang valid dengan hasil realibitas didapatkan sebagai berikut:

Table 1.4 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Cronbach's Alpha	N of Items
0,887	15

2. Skala Dukungan Sosial

a. Definisi Operasional Variabel Dukungan Sosial

Definisi operasional variable dukungan sosial adalah bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang lain dalam mengatasi kesulitannya dan memberikan efek emosional dan perilaku bagi individu tersebut.

Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga (orang tua,saudara), teman-teman, juga dari lingkungan sekolah; yang pada intinya adalah orang-orang lain yang berinteraksi dengan individu, yang bisa memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis. Indikator dalam dukungan sosial ini adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

b. Pengembangan alat ukur

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial oleh House (dalam Restiani, 2012)

1. Dukungan emosional mencakup memperoleh kehangatan, perilaku seperti memperoleh perhatian dan afeksi serta ada seseorang yang bersedia mendengarkan keluh kesah oranglain.
2. Dukungan penghargaan mencakup penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa oranglain.
3. Dukungan instrumental dalam bentuk bantuan langsung yang dibutuhkan individu, misalnya berupa mendapatkan bantuan financial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.
4. Dukungan informasi mencakup diberikan saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah.

Dukungan sosial yang dirasakan oleh individu (dalam hal ini para atlet) ditunjukkan melalui respon-respon yang diberikan oleh para atlet terhadap pernyataan yang terdapat pada skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang

didapatkan, maka semakin tinggi pula dukungan sosial yang dirasakan oleh atlet tersebut.

Table 2.1 Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Emosional	a. Kehangatan	1, 30	11, 31	4
		b. Memberi perhatian	12, 32	2, 29	4
		c. Keluh kesah	3, 28	13, 33	4
2	Instrumental	a. Bantuan financial	14, 34	4, 27	4
		b. Bantuan mengerjakan tugas tertentu	5, 26	15, 35	4
3	Informatif	a. Pemberian saran	16, 36	6, 25	4
		b. Pengarahan	7, 24	17, 37	4
		c. Umpan balik dalam menyelesaikan masalah	18, 38	8, 23	4
4	Penilaian	a. Peilaian positif terhadap ide-ide	9, 22	19, 39	4
		b. Perasaan	20, 40	10, 21	4
		Jumlah	20	20	40

Skala yang digunakan adalah skala Likert yang telah dimodifikasi dengan menghilangkan jawaban netral, yaitu ‘sangat setuju (SS)’, ‘setuju (S)’, ‘tidak setuju (TS)’, dan ‘sangat tidak setuju (STS)’. Jawaban soal favorable diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal unfavorable diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud.

Table 2.2 Skoring Favorable Dan Unfavorable

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1
Tidak Setuju (TS)	2	2
Setuju (S)	3	3
Sangat Setuju (SS)	4	4

Modifikasi skala likert dengan meniadakan kategori jawaban netral berdasarkan tiga alasan. Pertama, kategori netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban. Kategori jawaban yang artinya ganda (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang netral itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke netral, terutama bagi mereka yang ragu ragu atas arah kecenderungan jawabannya, kearah sering ataukah kearah jarang. Ketiga, maksud kategorisasikan jawaban SS-S-TS-STC adalah terutama untuk melihat kecendrungan pendapat responden, jika di sediakan kategori jawaban netral itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijanging dari para responden (Hadi, 2004)

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengungkap dengan benar suatu gejala yang hendak diukur, yang artinya bahwa tes tersebut akan mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjuk pada sejauh mana skala tersebut mampu mengungkap dengan akurat dan teliti tentang suatu data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya (Azwar, 2016). Instrument yang valid atau sahi apabila memiliki validitas tinggi dan sebaliknya. Peneliti melakukan uji validitas item skala motivasi berprestasi dengan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode *Corrected Item-Total Correlation* berguna untuk mencari korelasi skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang *overstimasi* (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya), analisa ini untuk menghitung korelasi pada setiap item dengan skor total (teknik Bevarite Person)

Azwar (2009) mengatakan untuk menentukan kesahian butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun *index corrected aitem total correlation* $< 0,30$ dinyatakan tidak member kontribusi berarti pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki *index corrected Aitem Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi, artinya pada skor total atau valid.

Apabila aitem yang memiliki daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang direncanakan untuk jadi skala, maka kita dapat memilih aitem-aitem yang memiliki index daya diskriminasi tertinggi. Namun sebaliknya, apabila jumlah aite yang lolos

ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, kita dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012)

Pada saat melakukan uji validitas peneliti melakukan pengujian terhadap aitem sebanyak dua kali putaran sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.3 Hasil Validitas Skala Dukungan Sosial

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem Sahih
		Sahih	Gugur	
1	d. Kehangatan	11, 30, 31	1	3
2	e. Memberi perhatian	2, 12, 29, 32		4
3	f. Keluh kesah	3, 13, 28, 33		4
4	c. Bantuan financial	4, 14, 27, 34		4
5	d. Bantuan mengerjakan tugas tertentu	5, 15, 26, 35		4
6	d. Pemberian saran	6, 16, 25, 36		4
7	e. Pengarahan	7, 17, 24, 37		4
8	f. Umpan balik dalam menyelesaikan masalah	8, 18, 23, 38		4
9	c. Peilaian positif terhadap ide-ide	9, 19, 22	1	4
	d. Perasaan	10, 20, 21, 40		4
Jumlah		38	2	38

2) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan program statistika (SPSS 20.0 *for windows*) dengan metode Alpha Cronba aitem dikatan reliabilitasnya $>0,8$ (Azwar, 2016)

Hasil uji reabilitas terhadap skala motivasi berprestasi yang berjumlah 40 item sebanyak 80 responden, terdapat 2 aitem yang valid dengan hasil realibitas didapatkan sebagai berikut:

Table 2.4 Hasil Reliability Skala

Cronbach's Alpha	N of Items
0,941	38

D. Uji Prasyarat Dan Analisis data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yang berupa uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan teknik perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* melalui program SPSS 20 for windows windows dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari $> 0,05$. Data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi kurang dari 5% (Hadi, 2004).

Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistik parametrik, namun sebaliknya bila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan analisis statistic non parametrik.

Table 3.1 Uji Normalitas

Variable	Z	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0,072	0,200 ($p > 0,05$)	Terdistribusi Normal

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan analisis statistik parametric

b. Uji Linieritas

Uji linier merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Pengujian ini dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Menurut Sudjana (2003:331), Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Means menggunakan program SPSS versi 20.0. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah jika signifikansi (p) > 0.05 maka hubungannya adalah linier, sebaliknya jika signifikansi (p) < 0.05 maka hubungannya tidak linier (Widhiarso, 2010). Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel perilaku dukungan sosial dengan variabel motivasi berprestasi yang dilihat dari perolehan skor signifikansi *deviation from linearity*

menunjukkan nilai $p = 0.148 (> 0.05)$ sehingga kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

Table 3.2 Uji Linieritas

Linieritas	F	Signifikansi	Keterangan
Hubungan variable dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada atlet	0,411	1,48 ($p>0,05$)	Ada hubungan linier

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi, dengan demikian aitem yang Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan jenis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisa data dengan teknik korelasi dan uji T.

a. Korelasi

Menurut Hadi (2016) korelasi adalah hubungan timbal balik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsure atau elemen dengan unsure atau elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku dukungan sosial dengan motivasi berprestasi menggunakan teknik parametrik *product moment*. Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0.01$ maka terdapat korelasi yang sangat signifikan. Jika $(p) < 0.05$ maka terdapat korelasi yang signifikan, sedangkan jika $(p) > 0.05$ artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara dua variabel (Hadi, 2016).

b. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dan koefisien regresi variable jenis kelamin terhadap motivasi berprestasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengetahui perbandingan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki adalah Independent T-test. Independent T-test merupakan prosedur uji t untuk sample bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus. Kaidah uji signifikan hasil uji T-test adalah jika $(p) < 0,05$